

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini terdapat variabel independen (bebas) yaitu pelatihan kewirausahaan (X), variabel mediasi yaitu Motivasi (Z) dan variabel dependen (terikat) yaitu kesiapan berwirausaha mahasiswa (Y). Untuk subjek penelitian ini adalah mahasiswa kewirausahaan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya angkatan 2020-2022, yang dimana angkatan tersebut telah mengikuti pelatihan Micromentor untuk pengembangan pengetahuan dan kesiapan berwirausaha mahasiswa.

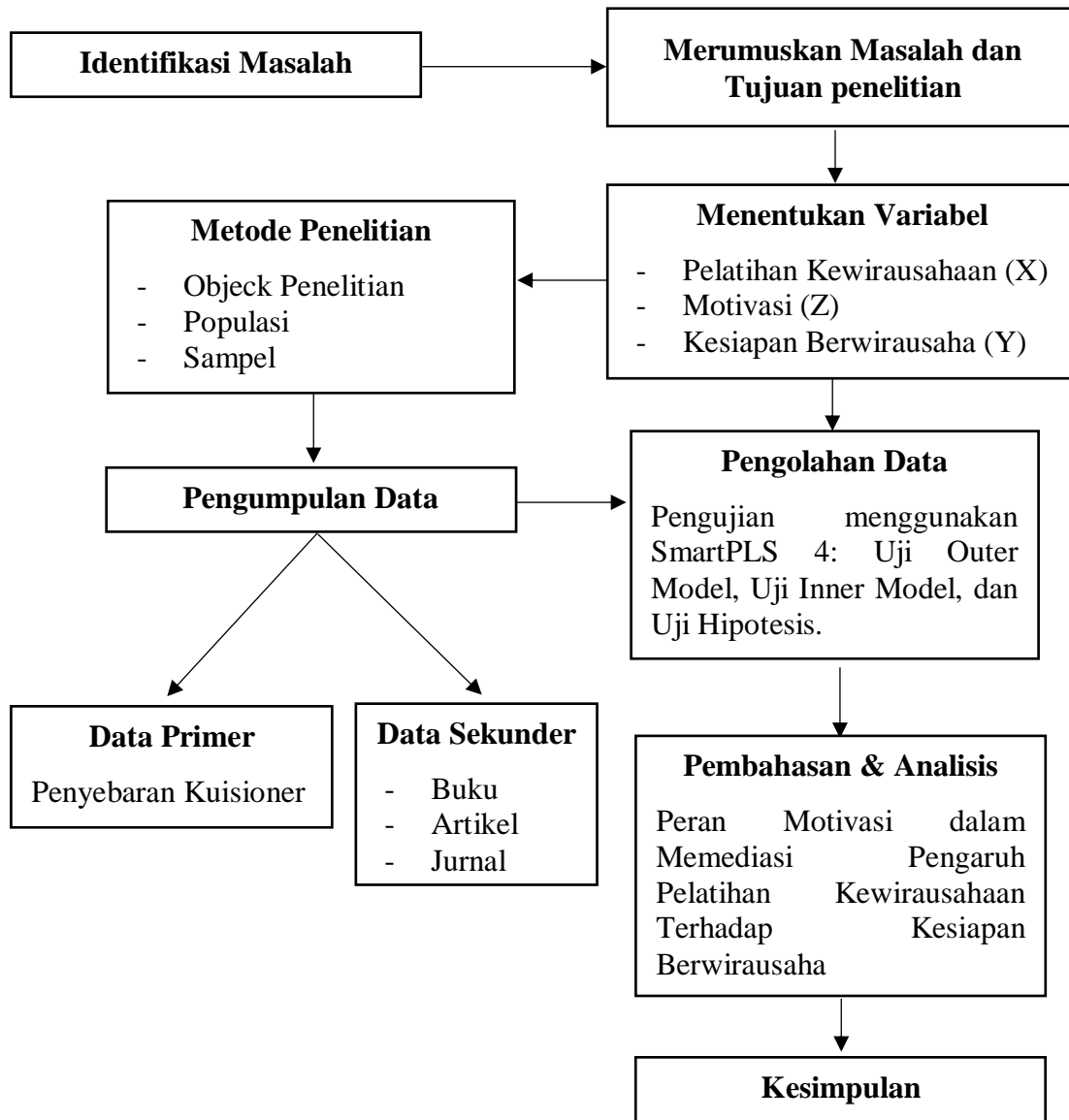
#### **3.2 Metode dan Desain Penelitian**

##### **3.2.1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang dipakai oleh penulis adalah penelitian kuantitatif yang merupakan pengumpulan dan pengukuran data angka, angka-angka ini kemudian akan dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif verifikatif yang digunakan untuk mengidentifikasi data sampel. Penelitian ini terdapat variabel bebas (independen) yaitu pelatihan kewirausahaan, variabel mediasi yaitu motivasi, dan untuk variabel terikat (dependen) yaitu kesiapan berwirausaha mahasiswa. Jenis penelitiannya akan menggunakan penyebaran kuisioner atau angket dengan menggunakan google form.

##### **3.2.2. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan seluruh proses yang diperlukan guna merencanakan dan melaksanakan penelitian. Desain penelitian ini disebut juga sebagai alur penelitian. Penelitian ini dirancang untuk dianalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel mediasi. Berikut adalah alur dari penelitian ini secara lengkap yang digambarkan, yaitu :



**Gambar 3.1 Alur Penelitian**

### 3.3 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional merupakan cara untuk menentukan konstruk atau karakteristik yang akan dipelajari sehingga dapat diubah menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional variabel membantu dalam memahami variabel dalam

penelitian dengan lebih mendalam (Sugiyono, 2017). Berikut ini merupakan definisi operasional pada penelitian ini, yaitu :

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

| Variabel                    | Definisi Operasional  | Indikator                                 | Pengukuran  | Skala   |
|-----------------------------|---|---|---|---------|
| Kesiapan Berwirausaha (Y)   | Kesiapan dapat diartikan sebagai kemauan dan kemampuan seseorang untuk melakukan tugas atau aktivitas tertentu. (Azizah, 2022)                  | Kesiapan dalam sikap mental               | Mahasiswa dapat memiliki sikap mental yang kuat untuk menjadi seorang wirausaha   | Ordinal |
|                             |   | Kesiapan pengetahuan dan keterampilan     | Mahasiswa dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan wirausaha                                       |         |
|                             |   | Kesiapan sumber daya (Nitisusastro, 2017) | Mahasiswa dapat memiliki kemampuan untuk mengenali resiko dan mencari solusi  |         |
| Pelatihan Kewirausahaan (X) | Pelatihan kewirausahaan merupakan sebuah langkah penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. (Hastuti <i>et al.</i> , 2022) | Jenis Pelatihan                           | Mahasiswa dapat mengikuti jenis pelatihan, mencapai tujuan, dan menguasai materi pelatihan kewirausahaan sebaik-baiknya | Ordinal |
|                             |   | Metode Pelatihan                          | Mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan dari metode yang diberikan   |         |
|                             |   | Sarana Pelatihan                          | Mahasiswa dapat memaksimalkan penggunaan sarana   |         |

| Variabel                  | Definisi Operasional  | Indikator   | Pengukuran  |         |
|---------------------------|---|---|---|---------|
|                           |   | pelatihan yang digunakan  |   |         |
|                           |   | Instruktur (Jumawan <i>et al.</i> , 2023)   | Mahasiswa dapat termotivasi oleh instruktur sehingga siap berwirausaha  |         |
| Motivasi Berwirausaha (Y) | Motivasi merupakan suatu dorongan atau inisiatif yang muncul dari individu untuk memanfaatkan peluang yang tersedia berdasarkan keterampilan yang dimilikinya, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidupnya baik pada saat ini maupun di masa depan. (Laia, 2022) | Adanya hasrat dan keinginan dalam berwirausaha<br>Adanya dorongan dan kebutuhan dalam berwirausaha<br>Adanya harapan dan cita-cita masa depan<br>Adanya penghargaan dalam berwirausaha<br>Adanya kegiatan yang menarik dalam berwirausaha | Mahasiswa dapat menumbuhkan hasrat dan keinginannya untuk sukses dengan berwirausaha<br>Mahasiswa dapat memiliki sebuah dorongan dan kebutuhan dalam melakukan berwirausaha<br>Mahasiswa dapat memiliki sebuah harapan dan cita-cita dalam berwirausaha<br>Mahasiswa dapat memiliki penghargaan dengan berwirausaha<br>Mahasiswa dapat melakukan kegiatan menarik dalam berwirausahanya | Ordinal |
|                           |   | (Uno, 2019)   |   |         |

### 3.4 Sumber dan Alat Pengumpulan Data

Terkait teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis pada penelitian ini yaitu data primer dengan menggunakan penyebaran kuesioner atau

angket berbasis *google form* yang disebarakan kepada mahasiswa Kewirausahaan UPI Kampus Tasikmalaya yang mempelajari terkait pengetahuan kewirausahaan. Data yang akan diambil dari mahasiswa angkatan 2020-2022. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh melalui berbagai informasi seperti artikel jurnal, BPS, buku, blog serta sumber lain yang mendukung untuk penelitian ini.

Skala pengukuran pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik pengukuran skala *likert*. Skala Likert digunakan sebagai alat pengukuran untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. (Sugiyono, 2017). Skala *likert* menguji variabel yang diukur dan yang dijabarkan menjadi sebuah indikator variabel, dengan hasil jawaban untuk variabel X (Pelatihan Kewirausahaan), variabel Z (Motivasi), dan variabel Y (Kesiapan Berwirausaha). Berikut ini merupakan skala yang digunakan, yaitu :

**Tabel 3.2**  
**Skor Jawaban Responden**

| No | Alternatif Jawaban        | Skor |
|----|---------------------------|------|
| 1  | Sangat Setuju (SS)        | 5    |
| 2  | Setuju (S)                | 4    |
| 3  | Cukup Setuju (CS)         | 3    |
| 4  | Tidak Setuju (TS)         | 2    |
| 5  | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1    |

Sumber: Sugiyono, 2017

### 3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi merupakan wilayah generalisasi yang yang terdiri dari subjek maupun objek yang mempunyai kualitas serta ciri tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian menghasilkan kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Kewirausahaan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya angkatan 2020-2022 dengan jumlah mahasiswanya sebanyak 187 dari tiga angkatan yaitu angkatan 2020 sebanyak 70 mahasiswa, angkatan 2021 sebanyak 50 mahasiswa, dan angkatan 2022 sebanyak 67 mahasiswa.

Alasan memilih populasi tersebut karena mahasiswa Kewirausahaan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya telah menerima pembelajaran mengenai kewirausahaan, dan sudah mengikuti pelatihan Micromentor.

### 3.5.2 Sampel

Sampel adalah berupa bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *Probability Sampling*.

Rumus Slovin digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung banyaknya sampel, yaitu sebagai berikut :

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

Keterangan :

n : ukuran jumlah sampel

N : ukuran jumlah populasi

e : persentase kelonggaran ketelitian karena pengambilan sampel yang masih ditolerir. Penelitian ini menggunakan taraf kesalahan 5% (0,05).

Dari rumus di atas, maka untuk jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu :

$$n = 187 / (1 + 187(0,05)^2)$$

$$n = 187 / 1,47$$

$$n = 127,21$$

$$n = 127 \text{ responden}$$

Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 127 mahasiswa Kewirausahaan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya Angkatan 2020-2022.

## 3.6 Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis gambaran dari suatu variabel. Statistik deskriptif merupakan jenis analisis yang digunakan dalam menggambarkan atau mendeskripsikan data dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau

generalisasi (Sugiyono, 2017). Analisis deskriptif dalam penelitian ini mencakup jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Pada analisis dekriptif juga dapat menentukan kekuatan hubungan antara variabel dengan melalui analisis korelasi, membuat prediksi menggunakan analisis regresi, dan melakukan perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

### **3.6.2 Analisis Data dengan *Partial Least Square – Structural Equation Modeling* (PLS-SEM)**

Dalam penelitian ini, digunakan algoritma *Partial Least Square* (PLS). PLS tidak hanya digunakan untuk mengonfirmasi teori saja, namun dapat digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya korelasi antar variabel laten (Ghazali, 2014). Penulis menggunakan *Partial Least Square* karena penelitian ini melibatkan variabel laten yang diukur melalui indikator, penulis melakukan analisis dengan perhitungan yang jelas serta terperinci. Analisis *Partial Least Square* (PLS) ini terdapat beberapa teknik analisa metode PLS, yaitu:

#### **3.6.2.1 Analisa *Outer Model***

Penilaian terhadap validitas dan reabilitas model dapat diukur melalui *outer model*. *Outer model* ini menyatakan hubungan diantara setiap indikator dan variabel lainnya. Berikut penjelasan dari setiap komponen model pengukuran yaitu:

##### **1) Uji Validitas**

Uji validitas bertujuan untuk menilai apakah pertanyaan dalam kuesioner sudah sah atau tidak. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dapat mengungkapkan apa yang ingin diukur oleh kuisisioner tersebut. Berikut beberapa tahapan dalam pengujian validitas yaitu :

- a. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*) yaitu nilai *loading factor* dapat dikatakan tinggi apabila indikator berkolerasi  $>0,70$  dengan konstruknya yang akan diukur. Menurut Ghazali (2014) apabila terdapat *loading factor* 0,5 dapat dianggap cukup dan masih bisa ditolerir pada penelitian bersifat empiris. Pengujian validitas dilihat juga dari nilai AVE. Nilai *average variant extracted* (AVE)  $>0,50$  dapat dikatakan bahwa validitas dapat tercapai (Ghazali, 2014).

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk membuktikan konsistensi, akurasi dan ketepatan responden dalam menjawab setiap item pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner. Untuk pengujian reliabilitas dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Composite Reliability yaitu variabel dapat dikatakan reliability apabila nilai
- b. composite reliability nilainya  $>0,70$  dari masing- masing variabelnya.
- c. Cronbach Alpha, yaitu pengujian reliabilitas diperkuat dengan nilai cronbach alpha yang memenuhi kriteria  $>0,70$ ..

### 3.6.2.2 Analisis *Inner Model*

Analisa ini juga salah satu uji struktural model yang bertujuan untuk melihat korelasi antar konstruk yang diukur melalui indikatornya, yang merupakan uji t dari partial teast square. Berikut pengujian yang digunakan dalam *inner model*, yaitu:

1) **R-Square ( $R^2$ )** sering disebut juga sebagai koefisien determinasi. Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Menurut Hair *et al.*, (2021) terdapat kriteria dalam pengujian R-square yaitu :

- Apabila nilai  $R^2$  (*adjusted*) 0,75 maka dikategorikan kuat
- Apabila nilai  $R^2$  (*adjusted*) 0,50 maka dikategorikan sedang
- Apabila nilai  $R^2$  (*adjusted*) 0,25 maka dikategorikan lemah

2) **F-Square (*Effect Size*)** yaitu pengukuran seberapa baik model secara keseluruhan. Pengujian ini bertujuan untuk menilai kekuatan prediksi pada model struktural. Apabila nilai F tinggi maka menunjukkan kekuatan prediksi model struktural yang tinggi. Terdapat kriteria pengujian nilai F-square menurut Hair *et al.*, (2021) adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Kriteria pengujian F-Square**

| Kriteria Pengujian | Keterangan      |
|--------------------|-----------------|
| 0,35               | Kuat/Besar      |
| 0,15               | Menengah/Sedang |
| 0,02               | Kecil/Menengah  |

Sumber: Hair *et al.*, (2021)



### 3.6.2.3 Uji Hipotesis

1) **Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)** merupakan pengujian yang menunjukkan bagaimana variabel independen (bebas) dapat mempengaruhi variabel dependen (terikat) dalam analisis jalur secara langsung dengan menggunakan *bootsrapping*. Nilai signifikan yang digunakan dalam metode *bootsrapping* yaitu *t-value* 1,28 (tingkat signifikansi 10%), *t-value* 1,65 (tingkat signifikansinya 5%), dan *t-value* 2,33 (tingkat signifikansinya 1%). Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan *t-value* 1,65. Kriteria pengujian koefisien jalur menurut Hair (2021) adalah sebagai berikut :

- Jika tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti dapat dikatakan variabel independen (bebas) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat)
- Jika tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti dapat dikatakan variabel independen (bebas) berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat)

**3.6.2.4 Uji *Specific Indirect Effect* (SIE)** merupakan pengujian yang bertujuan untuk dapat mengetahui apakah variabel ketiga (intervening) mempengaruhi pengaruh antara dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Kriteria dalam pengujian SIE menurut Hair (2021) adalah sebagai berikut :

- Apabila nilai *P value*  $< 0,05$  maka memediasi
- Apabila nilai *P value*  $> 0,05$  maka tidak memediasi